

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka rona. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula, pada masa kecil, kita belajar *menyimak/mendengarkan* bahasa, kemudian *berbicara*; sesudah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan *catur-tunggal*. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan proses-proses berfikir yang mendasari bahasa. bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.¹

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa seperti yang sudah dipaparkan di atas. Bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.²

¹Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa Group, 2008), hlm. 1.

²Ibid, hlm. 7.

Membaca pada hakikatnya adalah proses pembentukan makna segala sesuatu di lingkungan tertentu pada saat seorang pembaca mengembangkan kesadarannya. Dalam pengertian yang khusus, bahwa membaca merupakan proses simultan dalam menginteraksi, mengkonstruksi, dan mengembangkan makna selama proses interaksi dan pelibatan diri seorang pembaca dengan bahasa tulis.³

Membaca adalah suatu kegiatan seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang disampaikan penulis melalui kata-kata dalam bentuk tulisan. Membaca merupakan salah satu keterampilan dari empat keterampilan dalam berbahasa setelah berbicara.

Membaca yang baik seharusnya tanpa menggunakan suara, membaca dengan tidak menggerakkan bibir, membaca dengan tidak menunjukkan kata demi kata dengan jari, membaca dengan tidak menggerakkan kepala dari kiri ke kanan, membaca dengan regresi yakni pengulangan dengan mata pada suatu kata atau beberapa kata sudah dibaca dan pikiran fokus terhadap bacaan.⁴

Membaca cepat adalah teknik membaca dengan mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahaman. Kecepatan dalam membaca dikaitkan dengan tujuan membaca, kebutuhan, dan bahan bacaan.

Roseanberg menyatakan bahwa membaca cepat merupakan salah satu jenis membaca yang mengutamakan kecepatan dan daya serap terhadap isi bacaan. Sedangkan Tukan menjelaskan bahwa membaca cepat merupakan jenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat dan memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi tertentu.⁵

³Moh. Hafid Effendy, *Kasak-kusuk Bahasa Indonesia* (Surabaya: Salsabila Putra Pratama, 2015), hlm. 134.

⁴Wulandari Setyaningrum, *Rangkuman Materi Bahasa Indonesia*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hlm. 45.

Metode membaca direncanakan bagi sekolah yang tujuan satu-satunya adalah untuk memperoleh pengetahuan membaca mengenai bahasa. Teks dibagi menjadi bagian-bagian pendek, yang masing-masing didahului oleh daftar kata yang akan diajarkan melalui konteks, terjemahan atau gambar-gambar. Setelah tahap atau disingkat kosakata tercapai, bacaan-bacaan tambahan dalam bentuk cerita atau novel yang disederhanakan pun di perkenalkan, untuk memudahkan sang pembelajaran dan menggabungkan kosakatanya.⁵

Membaca kritis adalah kegiatan membaca yang melibatkan proses analisis dan evaluasi serta menuntut pembelajaran memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap kualitas isi dan *style* teks yang dibaca berdasarkan kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan. Paul dan Elder, Reed dan Wheeler menyatakan bahwa membaca kritis adalah kegiatan membaca untuk mengevaluasi kualitas tulisan, baik dari segi isi maupun gaya penulisannya berdasarkan kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan.⁶

Pertama saya mulai dari latar belakang atau konteks penelitian. jadi alasan saya mengambil judul ini karena saya rasa pola atau sistem yang bisa dikatakan cara baca siswa di MTs tersebut kurang baik , saya rasa demikian , karena jika memang sudah baik saya rasa perlu adanya terobosan baru agar cara baca mereka lebih produktif atau lebih baik lagi, dengan ini saya punya pandangan atau inisiatif untuk memberikan teknik membaca cepat.

Dari uraian konteks penelitian di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang bagaimana penerapan metode *speed reading* dalam pembelajaran

⁵Moh. Hafid Effendy, *Kasak-kusuk Bahasa Indonesia* (Surabaya: Salsabila Putra Pratama, 2015), hlm. 134.

⁶Endah Tri Priyatni, "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berbasis Intervensi Responsif." *Litera*, 1 (April, 2014) hlm., 1-3.

membaca kritis siswa kelas VII di MTs Negeri II Pamekasan yang mengindikasikan proses belajar siswa, yang tersampul dalam judul penelitian: “Penerepan *Metode Speed Reading* dalam Pembelajaran Membaca kritis Cerpen pada Siswa Kelas VII di MTs Negeri II Pamekasan.”

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah kajian dan pembahasan penelitian ini, maka peneliti merumuskan fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *speed reading* pada siswa kelas VII di MTs Negeri II Pamekasan
2. Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode *speed reading* pada siswa kelas VII di MTs Negeri II Pamekasan?
3. Bagaimana solusi guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam penerapan metode *speed reading* pada siswa kelas VII di MTs Negeri II Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka peneliti ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *speed reading* pada siswa kelas VII di MTs Negeri II Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode *speed reading* pada siswa kelas VII di MTs Negeri II Pamekasan.

3. Untuk mendeskripsikan solusi guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam penerapan metode *speed reading* pada siswa kelas VII di MTs Negeri II Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai salah satu referensi yang menambah kekayaan atau khazanah pengetahuan tentang penerapan metode *speed reading* dalam pembelajaran membaca kritis siswa kelas VII di MTs Negeri Parteker II Pamekasan. Secara teoretis, penelitian ini menjadi salah satu rekomendasi dan sumbangan bagi pembaca dalam administrasi pendidikan maupun kemasyarakatan mengenai metode *speed reading* dalam pembelajaran membaca kritis.

2. Secara Praktis

Adapun kegunaan secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada:

- a. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menjadi salah satu pengalaman yang akan mengembangkan *skill* peneliti dalam dunia riset. Juga diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan memperluas cakrawala ilmiah peneliti, khususnya penerapan metode *speed reading* dalam pembelajaran membaca kritis siswa kelas VII di MTs Negeri Parteker II Pamekasan.
- b. Bagi Civitas IAIN Madura, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan referensi dikalangan akademisi, dosen dan mahasiswa dalam proses pengayaan keilmuan, dan dapat menjadi pembanding

terhadap penelitian yang memiliki tujuan yang sama baik sebelum dan setelahnya.

- c. Bagi MTs Negeri II Pamekasan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan, lebih-lebih dapat menjadi pembuktian dan koreksi terhadap upaya meningkatkan kemampuan membaca kritis pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MTs Negeri II Pamekasan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya akan menjadi ajang untuk memperbaiki diri pribadi peneliti. Dan penelitian ini akan menjadi pengalaman yang sangat berharga yang akan memperluas wawasan keilmuan peneliti.

E. Definisi Istilah

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman serta persepsi dari pembaca, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah pokok yang ada dan kata kunci dalam memahami penelitian ini. Sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dengan pembaca. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.
2. *Speed reading* adalah kegiatan membaca cepat untuk memperoleh sebuah informasi tanpa mengabaikan isi dan makna suatu teks bacaan.
3. Pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.
4. Membaca kritis adalah proses membaca yang berfokus pada fakta dan berpikir terbuka terhadap suatu teks.

Berdasarkan definisi istilah di atas maka yang dimaksud dengan penerapan metode *speed reading* adalah teknik membaca dengan mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahaman.